

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan pengujian eksplanatif yang menguji pengaruh antar variabel seperti dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh kausal.

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif serta menguji hubungan antar variabel menggunakan *cross sectional* dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Menurut Sugiyono (2014), desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci. Oleh karena itu, dapat ditentukan secara tepat sejak awal dan menjadi dasar untuk langkah selanjutnya.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel atas konsep yang memiliki variasi nilai yaitu variabel independen, mediator/*intervening* dan dependen.

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

3.2.2 Pengujian Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Dukungan Keluarga.

2. Variabel Mediator/*Intervening*

Dalam penelitian ini, variabel mediasi adalah Kebutuhan Berprestasi.

3. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Intensi Berwirausaha.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	<p>Dukungan Keluarga adalah persepsi yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi proses wirausaha termasuk memulai bisnis (Aldrich & Cliff, 2003).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota keluarga saya selalu memikirkan ide bisnis baru agar membuat hidup mereka lebih baik. 2. Saya dapat dengan bebas berbicara dengan anggota keluarga saya tentang ide baru untuk berwirausaha. (Zampetakis dkk, 2011). 3. Anggota keluarga saya akan menyetujui tindakan saya dalam pengambilan keputusan. 4. Anggota keluarga saya akan mendorong saya untuk berwirausaha. 5. Anggota keluarga saya akan memberi saya saran untuk berwirausaha. (Shen dkk, 2017).
2	<p>Kebutuhan Prestasi berada di antara kebutuhan akan aktualisasi diri dan kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, mengungguli dan berprestasi serta bertindak untuk mencapai standar yang lebih tinggi atau memuaskan. Teori Motivasi McClelland (1987) dalam Saningputra dkk (2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bertanggung jawab dan komitmen atas pekerjaan saya. 2. Saya teliti dalam melihat dan memanfaatkan peluang bisnis. 3. Saya selalu optimis dalam situasi yang kurang menguntungkan. 4. Saya ingin terus menghasilkan uang. (Endang, 2012). 5. Saya lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang telah saya perhitungkan. 6. Saya akan lebih bekerja keras untuk berwirausaha. 7. Saya ingin berwirausaha untuk mencapai suatu prestasi. 8. Jika anggota keluarga saya memberikan dukungan makan saya akan bekerja lebih baik. 9. Saya cenderung berpikir ke masa depan. (Kusuma & Warmika, 2016).
3	<p>Intensi Berwirausaha Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dukungan keluarga dan teman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan (Henderson & Robertson, 2000; Turker & Selcuk, 2009). Ini bisa dalam bentuk dukungan emosional dan atau akses terhadap modal dari teman dan keluarga (Honig & Davidsson, 2000; Baughn dkk, 2006).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memilih berwirausaha daripada bekerja. 2. Saya memilih berkarir sebagai wirausaha. 3. Saya melakukan perencanaan untuk berwirausaha. 4. Menurut saya, jika saya berwirausaha dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik. (Kusuma & Warmika, 2016). 5. Saya telah serius mempertimbangkan untuk berwirausaha dalam waktu dekat atau jangka panjang. 6. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk berwirausaha. (Shen dkk, 2017)

Sumber: Berbagai Sumber

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap setiap indikator yang membentuknya. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat tiga indikator penelitian yang dihapus dikarenakan tidak mencapai persyaratan statistik yaitu *loading factor* > 0,5 (Hair, Black & Babin, 2010). Tiga indikator itu antara lain anggota keluarga saya mudah menyesuaikan diri dengan keadaan baru; jika perlu, anggota keluarga saya akan meminjamkan modal untuk membantu saya memulai bisnis sendiri; dan jika perlu, anggota keluarga saya akan memberi saya fasilitas untuk membantu saya memulai bisnis sendiri. Oleh karena itu, indikator pada variabel dukungan keluarga telah menjadi lima dari delapan indikator awal. Sedangkan, sembilan indikator pada variabel kebutuhan berprestasi dan enam indikator pada variabel intensi berwirausaha tidak mengalami perubahan.

3.2.3 Teknik Pengukuran Skala

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Menurut Kuncoro (2013) para responden dapat menggunakan jawaban dengan memilih berdasarkan skala yang sudah ditentukan dengan menyatakan sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap berbagai pernyataan mengenai objek, perilaku, orang atau kejadian.

Tabel 3.2 Representasi Skala *Likert*

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sekaran (2003)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai populasi dan sampel penelitian yang terdiri atas penjelasan mengenai pengertian populasi dan sampel, jenis-jenis populasi, teknik sampling dan ukuran sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang atau hal yang menarik perhatian para peneliti untuk diinvestigasi (Sekaran & Bougie, 2010). Penentuan

populasi yaitu ibu rumah tangga yang ingin membuka usaha dalam waktu dekat atau jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa populasi yang disebut sebagai sampel yaitu perwakilan dari populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan irisan dari populasi yang dipilih dari beberapa orang populasi yang mempunyai karakteristik relatif sama dengan populasi, sehingga dianggap bisa mewakili populasi (Sekaran, 2003). Sekaran dan Bougie (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis teknik penentuan sampel yaitu *sampling probability* dan *sampling nonprobability*. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* untuk pengambilan sampel untuk karena pengambilan sampel yang subjektif dan jumlah elemen sampel tidak diketahui atau tidak tersedia. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), pengambilan sampel *nonprobability* digunakan jika unsur dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang terkait dengan pemilihan subyek sampel. Model pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive/judgemental sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada responden ibu rumah tangga yang ingin menjadi wirausaha dalam waktu dekat atau jangka panjang. Adapun kriteria responden yang ditentukan ialah responden ibu rumah tangga yang ingin memiliki rencana membuka usaha dalam waktu dekat atau jangka panjang dan berumur 20-60 tahun karena diusia tersebut dianggap sebagai usia produktif.

Berdasarkan Burns dkk (2014) ukuran sampel minimum yang ditawarkan berdasarkan kompleksitas model dan karakteristik model pengukuran dasar antara lain:

1. Ukuran sampel minimum – 100: model yang mengandung lima atau lebih sedikit konstruksi, masing-masing memiliki lebih dari tiga item (variabel yang diamati) dan dengan komunalitas item tinggi (0,6 atau lebih tinggi).
2. Ukuran sampel minimum – 150: model dengan tujuh konstruksi atau kurang, komunalitas sederhana (0,5) dan tidak ada konstruksi yang tidak dikenal.

3. Ukuran sampel minimum – 300: model dengan tujuh atau lebih sedikit konstruk, lebih rendah komunalitas (di bawah 0,45), dan atau beberapa teridentifikasi (lebih sedikit dari tiga) konstruks.
4. Ukuran sampel minimum – 500: model dengan sejumlah besar konstruksi, beberapa dengan komunalitas rendah dan atau memiliki kurang dari tiga item terukur.

Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden, karena konstruk yang dimiliki hanya tiga yaitu dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi dan intensi berwirausaha.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

3.4.1 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei berupa kuisisioner, yang akan disebarakan kepada responden yaitu ibu rumah tangga yang ingin memiliki rencana membuka usaha dalam waktu dekat atau jangka panjang. Responden yang sesuai dengan karakteristik sampel akan diambil datanya menggunakan kuesioner. Setelah para responden mengisi kuesioner tersebut, peneliti akan menerima hasil kuesioner yang telah diisi untuk diteliti lebih lanjut. Hasil dari data kuesioner yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian akan diolah lebih lanjut peneliti.

Penelitian ini menggunakan *google form* sebagai media kuesioner yang akan disebarakan melalui *online* kepada responden. Bagi responden yang tidak paham mengenai pengisian kuesioner melalui *google form*, peneliti akan memberikan kuesioner fisik dan meminta para responden untuk mengisi langsung kuesioner yang sudah dibagikan di tempat dan tidak dibawa pergi (Malhotra, 2004). Penulis menggunakan survei *online* karena memiliki banyak keunggulan, seperti jangkauan secara global, flexibel, inovasi teknologi, kenyamanan, kemudahan dalam memasukan data dan analisis, keragaman pertanyaan, biaya administrasi rendah, pengambilan sampel terkendali, kemudahan untuk menindak lanjuti,

urutan jawaban terkontrol, dan diperlukan penyelesaian jawaban (Evans & Mathur, 2005).

Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama yang berisi pertanyaan yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan informasi umum mengenai data diri responden yang mempunyai kegunaan untuk mengetahui kesesuaian karakteristik responden dengan kriteria sampel dan bagian kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian dan menganalisis hubungan pengaruh antara dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi dan intensi berwirausaha. Pada bagian ke dua kuesioner pertanyaan-pertanyaan akan diukur dengan skala *likert* 1-5.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Penulis memilih sumber data untuk melakukan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar oleh penulis kepada para responden yaitu ibu rumah tangga yang ingin memiliki bisnis di wilayah Jakarta dan yang dianggap sudah cukup representatif untuk penelitian ini. Sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ibu rumah tangga saat ingin membangun bisnis.

Menurut sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka pada pilihan jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden. Selain itu, dalam penelitian ini data yang digunakan termasuk dalam data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada titik waktu yang sama tanpa memperhitungkan waktu. Dalam penelitian ini ialah selama satu tahun terakhir.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penyebaran kuesioner adalah seluruh wilayah di kota Jakarta. Kuesioner diberikan kepada ibu rumah tangga yang ingin menjadi wirausaha dalam waktu dekat atau jangka panjang, sehingga peneliti berharap responden yang dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada responden di waktu luang disaat ibu rumah tangga sedang tidak sibuk melakukan aktifitas seperti di sore

hari. Responden ditujukan kepada ibu rumah tangga yang ingin menjadi wirausaha memiliki toko sendiri atau industri rumahan dalam waktu dekat maupun jangka panjang.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis eksplanatif, analisis deskriptif, dan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis SmartPLS versi 3.2.7.

3.6.1 Analisis Deskriptif Berdasarkan Data Demografis Ibu Rumah Tangga Terhadap Intensi Berwirausaha.

Data demografis dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengetahui fakta karena penelitian ini tidak semata hanya untuk menguji hipotesis saja. Data demografis ibu rumah tangga yang memiliki intensi berwirausaha di Jakarta diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Data demografis terdiri dari informasi mengenai nama, umur, daerah domisili, usia pernikahan, dan tingkat pendidikan.

3.6.2 Analisis Deskriptif Terhadap Indikator Dukungan Keluarga, Kebutuhan Berprestasi dan Intensi Berwirausaha.

Bagian ini akan menganalisis nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing indikator dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi, dan intensi berwirausaha. Berdasarkan rumus (Duriyanto, 2004), nilai rata-rata interval harus dilakukan sesuai dengan kriteria yaitu:

$$\text{Nilai Rata-Rata Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Analisis nilai rata-rata interval bertujuan untuk melihat apakah indikator yang diuji dalam satu variabel ke arah setuju atau tidak setuju. Sedangkan dalam penelitian ini standar deviasi bertujuan untuk menguji indikator apakah benar-benar dipahami atau tidak oleh responden. Semakin kecil hasil standar deviasi maka dapat diidentifikasi bahwa responden mengerti atas pernyataan kuesioner yang diberikan.

3.6.3 Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)

Penelitian ini menggunakan model analisis *Structural Equation Model* (SEM) dan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis SmartPLS versi 3.2.7. Penelitian ini menggunakan PLS karena hanya memiliki sampel yang kecil atau sedikit sehingga sensitivitas data dapat teratasi dengan menggunakan PLS (Chin, Marcolin & Newsted, 2003). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan perkiraan satuan dan persentase variabel (Faisyal & Murwani, 2008). SEM adalah teknik multivariat yang menggabungkan banyak regresi (menguji hubungan ketergantungan) untuk memperkirakan hubungan ketergantungan simultan (Hair dkk, 2010). Menurut Maruyama (1998), SEM adalah model statistik yang memberikan estimasi perhitungan dari kekuatan hipotesis antara variabel dalam model teoritis, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel *intervening* atau *mediating*.

Ada dua jenis SEM yang populer digunakan saat ini yaitu kovarian berbasis SEM (menggunakan AMOS dan LISREL) dan varian atau komponen berbasis SEM (menggunakan perangkat lunak SmartPLS dan PLS Graph). Penelitian ini akan menggunakan SEM berbasis komponen dengan PLS (Ringle, Wende, & Will, 2005). Menurut Ghazali (2006), ada beberapa alasan untuk memilih SEM berbasis komponen SmartPLS yaitu dapat bekerja dalam jumlah minimum ukuran sampel berkisar antara 30 sampai 100 kasus dan memiliki kompleksitas model besar yang dapat menerima sampai 1000 indikator. PLS dapat menyertakan skala pengukuran yang berupa interval nominal, ordinal, interval dan rasio. Kemudian PLS tidak menekankan pada model konfirmasi, namun lebih pada model prediksi.

3.6.4 Uji Validitas

PLS membutuhkan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas indikator reflektif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor indikator reflektif dan variabel latennya. Sebelum mengadakan uji validitas peneliti telah melakukan uji *face validity* yang merujuk pada (Hair dkk, 2014) yaitu memastikan pemahaman responden mengenai pertanyaan kuesioner yang dilakukan secara *online* dan metode *personally self administered* kepada ibu rumah tangga di Jakarta.

Setelah *face validity*, dilakukan pengujian validitas sesuai dengan standar PLS. Untuk tujuan ini, nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dapat diterima (Ghozali, 2006). Ini menyiratkan bahwa item pernyataan valid jika memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,5$. Jika ada indikator formatif, validitas dilakukan dengan mengamati koefisien regresi dan signifikansi koefisien regresi. Dengan demikian, skor *outer weight* harus diperhatikan dari masing-masing indikator. Indikator dengan nilai t-statistik diatas 1,96 dianggap valid untuk mengukur konstruk (Ghozali, 2006). Model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi dengan:

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksif dievaluasi berdasarkan korelasi skor item atau skor komponen dengan nilai konstruk yang dihitung oleh PLS. Pengukuran refleksif dapat dikategorikan berkorelasi sangat tinggi jika lebih dari 0,70 dengan konstruk yang akan diukur. Namun, untuk penelitian awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* berkisar antara 0,50 sampai 0,60 dapat diterima (Ghozali, 2006).

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan model refleksif dievaluasi berdasarkan pemuatan silang pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka itu menunjukkan bahwa konstruksi laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2006). Cara lainnya adalah dengan mengamati akar kuadrat rata-rata varians hasil ekstraksi *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk dan korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model. Jika nilai akar AVE dari masing-masing konstruk $> 0,5$ daripada nilai korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model, dengan demikian dapat diindikasikan bahwa ia memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2006).

3. Koefisien Regresi

Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh dan arah positif atau negatif pengaruh antar variabel.

3.6.5 Uji Reliabilitas

Komposit reliabilitas harus dianalisis dari blok indikator. Indikator komposit reliabilitas yang mengukur konstruk dapat dihitung dengan menggunakan dua jenis pengukuran yaitu konsistensi internal dan *cronbach's alpha* yang dikembangkan oleh Ghozali (2006). Uji reliabilitas indikator refleksif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur korelasi jawaban antar kalimat pada kelompok indikator. Kelompok indikator yang mengukur variabel dianggap reliabel jika memiliki skor komposit reliabilitas $\geq 0,7$ dan *cronbach's alpha* $> 0,8$ (Hair dkk, 2010).

3.6.6 Model Evaluasi PLS

Penelitian ini menggunakan metode SEM dengan alat analisis SmartPLS versi 3.2.7. Teknik ini memungkinkan pengukuran indikator refleksif dan formatif (Ghozali, 2006). Penelitian ini hanya akan menggunakan indikator refleksif. Jalur Model analisis seluruh variabel laten pada PLS terdiri dari tiga hubungan (Ghozali, 2006):

1. *Inner Model*

Model ini menentukan dan menggambarkan hubungan antara variabel laten (model struktural) atau *inner relation* berdasarkan teori substantif dalam penelitian.

2. *Outer Model*

Model ini menentukan hubungan antara indikator dengan variabel laten. Model ini juga mendefinisikan hubungan antara setiap blok dengan variabel laten.

3.6.7 Langkah Analisis PLS

PLS terdiri dari *inner* dan *outer* model. *Inner* model menjelaskan hubungan antar variabel laten. Sedangkan, *outer* model menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya. Setelah itu *weight relation* mengukur nilai dari variabel laten (Ghozali, 2006). Terdapat beberapa langkah dari analisis PLS (Ghozali, 2006) yaitu sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Membaca Hasil

Menurut Ghozali (2006) indikator dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika skor $> 0,7$. Namun, jika indikator tersebut hanya memiliki skor *loading factor* berkisar antara 0,5 - 0,6, indikator masih bisa sesuai untuk *inner* model periode pengembangan. Berdasarkan kriteria ini, indikator yang memiliki *loading factor* $< 0,5$ harus dikeluarkan dari analisis. Jika semua indikator memenuhi kriteria, maka analisisnya bisa berlanjut ke langkah ketiga, Namun jika tidak, maka analisis berlanjut ke langkah kedua.

2. Langkah Kedua: Jalankan Kembali Modelnya

Model ini dijalankan kembali jika beberapa indikator yang memiliki *loading factor* $< 0,5$ dikeluarkan. Eksekusi dilakukan terus menerus sejauh semua indikator memiliki skor *loading factor* $\geq 0,5$.

3. Langkah Ketiga: Membaca Hasil Output

A. Membaca *outer* model atau hasil model pengukuran

Kriteria untuk mengevaluasi *outer* model berdasarkan (Hair dkk, 2014):

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergensi dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat diamati dari korelasi antara skor item atau indikator dengan nilai konstruksinya. Indikator individu dianggap dapat diterima jika memiliki skor korelasi $0,7$; namun jika nilainya $\geq 0,5$ masih dianggap dapat diterima untuk penelitian dalam pengembangan skala (Ghozali, 2006).

2. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* antara indikator dan konstruk. Indikator nilai korelasi terhadap konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2006).

3. Komposit Reliabilitas

Hasil komposit reliabilitas sesuai jika memiliki skor $\geq 0,7$ (Ghozali, 2006).

4. *Cronbach Alpha*

Skor *Cronbach Alpha* harus minimal $\geq 0,7$, sehingga variabel dapat dibenarkan sebagai reliabel.

5. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE masing-masing konstruk disarankan lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2006).

B. Membaca hasil *inner model* (hubungan antara konstruksi)

Inner model mengevaluasi hubungan antara konstruksi laten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Ada beberapa kriteria untuk menilai *inner model*:

1. *Goodness of Fit*

Goodness of Fit dilakukan untuk memeriksa apakah variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen. Pengujian diimplementasikan dengan mengamati nilai *R-Square* dan *Stone-Geisser Q-Square*. Pengujian diimplementasikan dengan mengamati nilai *R-Square* dan *Stone-Geisser Q-Square*. Persyaratan minimum untuk *R-Square* adalah 0,1 sedangkan *Stone-Geisser Q-Square* (Q^2) harus lebih dari 0,1 sehingga ini berarti bahwa variabel eksogen memiliki relevansi prediktif yang dapat diterima (Ghozali, 2006).

2. Uji Hipotesis

Pengujian model struktural atau pengujian hipotesis akan diamati dari pengujian *outer model* untuk setiap indikator yang akan diamati apakah indikator memiliki hubungan dengan variabel dan model pengujian struktural (*inner weight*) untuk menjawab yang diuraikan hipotesis. Ini dilakukan dengan mengamati nilai bobot atau koefisien jalur struktural, t-statistik ($\geq 1,96$) dan tingkat signifikansi ($\leq 0,05$) (Hair dkk, 2016).